



## **Peran Taman Baca Alfabet dalam Meningkatkan Budaya Literasi Anak Dusun Kopen**

**Risa Istiqomah<sup>1\*</sup>, Riske Putri Dian Syahrani, Nur Nisa'ul Insiroh, Ayu Sri Hartini, Aisah Nur Chotimah**

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

### **Abstract**

*Current technological developments have had several positive impacts on human survival, one of the positive impacts being the ease of accessing technology via the internet. However, besides that, there are also negative impacts such as a lack of interest in reading in children, especially young children, because children are introduced to gadgets from an early age. It is hoped that the presence of reading parks in the community can be used to increase interest in reading in young children. Kopen Sae Village Rt. 1/Rw. 7, Ngadirejo, Kartasura District, Sukoharjo Regency has a reading park called Taman Baca Alfabet Kopen Sae. The establishment of this reading park also started from the founder's empathy because young children in this modern era have lost their interest in reading. The aim of this research is to determine the role of the Kopen Sae Alphabet Reading Park in increasing children's interest in reading. The research method we use is a qualitative approach with data collection techniques using observation and interviews. The results of our research show that the Kopen Sae Alphabet Reading Park acts as a place for reading, playing, learning, dancing and storytelling. So it can be concluded that the Kopen Sae Alphabet Reading Park has a very big role in children's reading interest because there are many reading books with various reading themes.*

**Keyword:** Literacy; Reading Culture; Alphabet Reading Park

### **Abstrak**

*Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini memberikan beberapa dampak positif bagi kelangsungan hidup manusia, salah satu dampak positifnya seperti kemudahan dalam mengakses teknologi melalui internet. Namun, disamping itu juga terdapat dampak negatif seperti kurangnya kegemaran membaca pada anak terutama anak usia dini, karena sejak dini anak sudah dikenalkan dengan gadget. Hadirnya taman baca di lingkungan masyarakat diharapkan dapat difungsikan untuk memaksimalkan minat baca pada anak usia dini. Desa Kopen Sae Rt. 1/Rw. 7, Ngadirejo Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo memiliki taman baca yang diberi nama Taman Baca Alfabet Kopen Sae, berdirinya taman baca ini juga berawal dari empati pendiri karena di jaman yang modern ini sudah mulai berkurang minat bacanya khususnya pada anak-anak usia sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami juga memperoleh informasi mengenai peran Taman Baca Alfabet Kopen Sae dalam meningkatkan minat baca pada anak-anak. Metode penelitian yang kami gunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang kami dapat menunjukkan bahwa Taman Baca Alfabet Kopen Sae berperan sebagai tempat membaca, bermain, tempat belajar, menari dan mendongeng. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Taman Baca Alfabet Kopen Sae memiliki kontribusi yang signifikan bagi minat baca anak karena terdapat banyak buku bacaan dengan bermacam-macam tema bacaan.*

**Kata Kunci:** Literasi; Budaya Baca; Taman Baca Alfabet.

---

### **Corresponding author**

Email: [1risaistiqomah023@gmail.com](mailto:1risaistiqomah023@gmail.com)



## **PENDAHULUAN**

Membaca adalah bagian penting dari kemajuan suatu negara (Khoiruddin et al., 2016). Membaca tidak hanya sekedar aktivitas individual yang berdampak pada pengetahuan pribadi, tetapi juga merupakan kunci bagi terciptanya masyarakat yang berpengetahuan luas, inovatif, dan mampu bersaing dalam kancah global. Di era informasi yang semakin canggih dan serba digital seperti sekarang ini, kemampuan membaca dan memahami informasi secara kritis menjadi sebuah keniscayaan, bukan lagi pilihan. Informasi yang terus mengalir deras dari berbagai sumber menuntut setiap orang untuk memiliki kemampuan literasi yang tinggi agar dapat memilah, memahami, dan memanfaatkan informasi tersebut secara efektif.

Membaca juga memiliki makna yang lebih mendalam dalam dunia pendidikan. Aktivitas membaca berperan besar dalam menjadikan peserta didik lebih literat, yaitu mampu memahami dan menggunakan informasi secara kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan situasi (Abidin et al., 2017). Literasi bukan hanya soal membaca teks secara harfiah, tetapi juga tentang bagaimana seseorang dapat menerjemahkan dan menafsirkan simbol-simbol atau huruf menjadi makna yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (Faradina, 2017). Oleh karena itu, membaca tidak hanya dianggap sebagai kegiatan yang esensial dalam proses pembelajaran formal di sekolah; tetapi juga menjadi keterampilan penting yang membantu seseorang berkembang, membuat keputusan, dan berhasil dalam berbagai aspek kehidupan, baik akademis maupun kehidupan sosial. Membaca memberi orang kesempatan untuk memperluas wawasan mereka, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, dan menemukan cara untuk meningkatkan kehidupan mereka.

Budaya membaca perlu ditanamkan sejak dini, mengingat besarnya pengaruh yang dimiliki oleh kegiatan membaca terhadap perkembangan intelektual dan emosional anak. Dalam ruang lingkup pendidikan di sekolah, membaca termasuk dalam metode utama, dimana melalui membaca pengetahuan yang didapat dari sumber informasi ditransfer ke pikiran anak-

anak. Melalui kegiatan membaca, seseorang tidak hanya belajar mengenal huruf dan kata, tetapi juga memproses informasi, membangun wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Seseorang yang rajin membaca akan memperoleh wawasan dan pengetahuan yang lebih luas, yang secara langsung berdampak pada perkembangan kecerdasan, kreativitas, dan kemampuan analitis. Selain itu, membaca dapat membantu meningkatkan kecerdasan, kemahiran, dan keterampilan seseorang dibandingkan dengan orang yang tidak biasa membaca.

Namun demikian, meskipun manfaat membaca telah diakui secara luas, tantangan besar masih dihadapi oleh Indonesia dalam meningkatkan minat baca masyarakatnya. Orang tua, pegiat literasi, dan pemerhati pendidikan di Indonesia merasa prihatin dengan rendahnya literasi di Masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Dari hasil Studi Programme for Internasional Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang dilaksanakan oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (the Organisation for Economic CO-operation and Development-OECD), Indonesia menempati urutan keenam dalam kategori kemampuan membawa siswa usia 15 tahun di wilayah tersebut. Nilai rata-rata kemampuan membaca siswa di Indonesia pada studi PISA 2022 yaitu 359 poin, lebih rendah dibanding negara-negara tetangga seperti Singapura, Vietnam, Brunei Darussalam, Malaysia, serta Thailand (Nasrullah & Surabaya, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan usia dini masih kurang diperhatikan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan literasi generasi muda di Indonesia memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkesinambungan. Salah satu langkah yang dapat diterapkan adalah dengan mendorong anak-anak dan remaja untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan membaca. Salah satu langkah yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengadakan diskusi tentang buku-buku dari berbagai genre, seperti buku cerita terbuka, komik, biografi, novel, cerpen, dan ensiklopedia. Setiap jenis buku memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri, baik dari segi

isi maupun gaya bahasa, yang dapat menarik minat pembaca dengan cara yang berbeda-beda. Misalnya, sebuah novel mungkin menyajikan cerita tentang cinta dan kegembiraan, sementara sebuah biografi bisa menginspirasi pembaca dengan kisah hidup seorang tokoh terkenal. Buku-buku ini tidak sekedar menyuguhkan hiburan, namun juga berfungsi sebagai sumber informasi yang sangat berharga, yang dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan pembaca tentang berbagai aspek kehidupan.

Namun, meningkatkan minat baca bukanlah tugas yang mudah, karena terdapat berbagai hambatan yang harus diatasi. Salah satu hambatan utama adalah ketersediaan buku yang relevan dengan usia dan kecenderungan anak-anak. Tidak semua anak mendapatkan akses yang mudah pada buku-buku berkualitas, yang sering kali disebabkan oleh kendala finansial atau kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya menyediakan bahan bacaan yang bermanfaat bagi anak-anak mereka. Maharani (2016) menjelaskan bahwa minat membaca harus dibentuk, bukan timbul secara alami. Untuk mendukung dan mengusahakan bacaan buku yang baik untuk anak-anak, orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat harus bekerja sama (Wiryodijoyo, 1989). Beberapa faktor, termasuk dampak lingkungan keluarga, ketersediaan sumber bacaan, strategi pembelajaran, dan kemajuan teknologi informasi, menyebabkan minat baca anak di Indonesia masih rendah (Nasrullah, 2020).

Meskipun perpustakaan di Indonesia telah dibangun dengan tujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat, banyak di antaranya yang belum mampu sepenuhnya mencapai tujuan tersebut. Hal ini terjadi karena berbagai faktor, termasuk lemahnya fasilitas, minimnya koleksi buku, dan terbatasnya akses masyarakat terhadap perpustakaan (Anwar et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang lebih serius dari pemerintah, institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat luas untuk mendukung peningkatan literasi. Pemerintah memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa

perpustakaan, taman bacaan, dan fasilitas informasi lainnya tersedia di seluruh pelosok negeri dan dapat

dijangkau dengan mudah oleh masyarakat. Di sisi lain, lingkungan masyarakat juga perlu dikondisikan agar mendukung kebiasaan membaca, misalnya dengan menetapkan program waktu belajar dan membaca di lingkungan sekitar, serta membangun perpustakaan desa, perpustakaan umum, atau taman bacaan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Contoh nyata dari upaya meningkatkan minat baca di tingkat komunitas adalah pendirian Taman Baca Alfabet di Desa Kopen Sae, Rt. 1/Rw. 7, Ngadirejo, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Taman baca ini didirikan sebagai tanggapan terhadap rendahnya minat baca di kalangan masyarakat Desa Kopen, yang sebelumnya kurang memiliki akses terhadap buku-buku yang bermanfaat. Dengan adanya Taman Baca Alfabet, diharapkan minat baca anak-anak di desa tersebut dapat meningkat, sehingga mereka lebih terdorong untuk mengeksplorasi dunia melalui buku. Kehadiran taman baca ini juga diharapkan dapat menjadi wadah untuk memecahkan masalah minat baca yang rendah, dengan menyediakan akses ke buku yang mengundang perhatian dan edukatif bagi anak, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam membangun budaya literasi yang kuat. Melalui inisiatif seperti Taman Baca Alfabet, diharapkan semakin banyak anak-anak yang akan tertarik untuk membaca dan menjadikan membaca sebagai bagian dari keseharian mereka. Dengan demikian, generasi muda Indonesia akan tumbuh menjadi individu yang cerdas, kritis, dan berpengetahuan luas, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembangunan bangsa yang lebih maju dan berdaya saing

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan berbagai

keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara rinci, menyeluruh, mendalam, dan dapat

110 Risa Istiqomah, Riske Putri Dian Syahrani, Nur Nisa'ul Insiyroh, Ayu Sri Hartini, Aisah Nur Chotimah

---

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode pendekatan kualitatif ini menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi.

Dalam penelitian dibutuhkan subjek dan informan penelitian. Subjek penelitian merupakan seseorang yang bisa dijadikan sumber informasi dan dapat memberikan data terkait apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola Taman Baca Kopen Sae. Sedangkan informan penelitian merupakan seseorang yang bisa menjadi sumber informasi terkait apa yang diperlukan dalam penelitian. Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu anak-anak Dusun Kopen Kartasura. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian, penggunaan teknik ini bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dan akurat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi tempat penelitian**

Taman baca alfabet merupakan taman baca yang berada di Dusun Kopen RT 1 RW 7 Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Taman baca alfabet ini didirikan oleh ibu Resti Hedi Juanti dengan sang suami Fauzul Hanif Nuur Athif yang juga berprofesi sebagai dosen di Universitas di Surakarta pada tanggal 4 April 2018. Tujuan utama pendirian taman baca ini adalah ibu Resti ingin apa yang beliau rasakan saat kecil, yaitu kebahagiaan saat dapat bermain dan belajar di taman baca yang ada didekat rumahnya, dapat dirasakan oleh anak-anak yang berada disekitarnya.

Selain itu didirikannya taman baca alfabet sebagai bentuk keprihatinan ibu Resti atas terbatasnya sarana bagi anak untuk membaca, bermain sambil

belajar. sehingga dengan ketidakadaannya sarana bagi anak untuk belajar mereka lebih sering bermain gadget atau menonton televisi. Sehingga melalui

adanya taman baca alfabet ini harapannya anak-anak dapat beraktivitas, berinteraksi bersama dan senang membaca buku. Adanya taman baca alfabet ini disampaikan kepada masyarakat dan mendapat sambutan yang positif dari Masyarakat.

#### Tujuan taman baca alfabet

Didirikannya taman baca alfabet berawal dari pengalaman ibu Resti semasa kecil yang disamping rumahnya terdapat taman baca yang didirikan oleh seorang dosen. Pada masa itu ibu Resti merasakan Bahagia dengan adanya taman baca tersebut. banyak aktivitas bermanfaat yang dilakukan di taman baca tersebut, seperti TPA, membaca berbagai buku, menulis, dan berbagai kegiatan lainnya. Memori tersebut bahkan masih membekas sampai sekarang. Setelah dewasa ibu Resti mendatangi Komunitas meja, yaitu komunitas taman baca yang berada di Garut, Dimana komunitas ini sudah memiliki 30 cabang taman baca di pelosok Garut. dari kunjungan tersebut ibu Resti berpfikir ingin sekali memiliki taman baca seperti Komunitas meja. Karena keinginannya yang kuat ibu Resti mencoba mencari donasi dengan mengajukan proposal ke beberapa penerbit di Jakarta, tetapi tidak ada satupun penerbit yang memberikan bantuan buku. pada akhirnya ibu Resti membeli sendiri walaupun hanya sedikit, buku-buku tersebut kemudian beliau letakkan di TPA yang berada di dekat rumahnya. Dengan adanya buku-buku ternyata anak-anak sangat antusias sehingga hal itu menambah motivasi ibu Resti yang kemudian beliau membeli lagi buku-buku baru. Dengan dibawakanya buku-buku ternyata dapat merubah perilaku anak yang awalnya senang bertengkar, lari-larian menjadi lebih tenang dan suka membaca buku. Setelah menikah ibu Resti mendapat hadiah atau mahar dari suami berupa taman baca, yang kemudian dikembangkan dengan mencari donasi-donasi. Sehingga taman baca alfabet dapat berkembang hingga sekarang dan telah memiliki 7 cabang.

Tujuan didirikannya taman baca ini adalah ibu Resti ingin memori yang ia rasakan saat kecil dapat dirasakan oleh anak-anak di sekitar beliau. Dengan

112 Risa Istiqomah, Riske Putri Dian Syahrani, Nur Nisa'ul Insiyroh, Ayu Sri Hartini, Aisah Nur Chotimah

---

adanya taman baca alfabet ini sebagai sarana anak untuk bermain dan berinteraksi Bersama, belajar, membaca buku, dan melakukan kegiatan bermanfaat lainnya. Harapannya dengan adanya taman baca alfabet anak-anak menjadi rajin membaca, mengenal banyak buku, dan menambah berbagai pengetahuan baru.

#### Kegiatan di taman baca alfabet

Keberadaan taman baca alfabet diharapkan dapat menjadi sarana edukatif bagi anak dalam mengembangkan potensi diri. selain literasi terdapat kegiatan edukasi lainnya. berikut kegiatan yang dilakukan di taman baca alfabet:

- 1) Lomba menggambar dan mewarnai  
Taman baca alfabet berkolaborasi dengan ISMAPETI wilayah III untuk mengadakan lomba Tingkat KB, TK, dan SD.
- 2) Taman baca alfabet goes to school  
Merupakan salah satu Langkah taman baca alfabet dalam memperluas informasi mengenal literasi adalah dengan mengunjungi sekolah-sekolah dalam festival literasi.
- 3) Taman Pendidikan Al – Qur'an  
Kegiatan ini diberikan agar pengetahuan agama dan pengetahuan umum tetap seimbang, taman baca alfabet aktif dalam mengadakan TPA.
- 4) Pelatihan Marawis dan Hadrah  
Sebagai upaya peningkatan kecerdasan musical anak, taman baca alfabet memfasilitasi pelatihan marawis dan hadrah untuk anak.
- 5) Kopen mendongeng dan membaca

Taman baca alfabet juga menggelar pagi mendongeng bersama mahasiswa KKN dari IAIN Surakarta.

6) Percobaan Sains

Taman baca alfabet juga mengadakan percobaan sains untuk mengembangkan kognitif anak, seperti membuat percobaan sains erupsi gunung berapi.

7) Mini Bioskop

Taman baca alfabet berupaya meningkatkan kecerdasan linguistic melalui nonton Bersama film nusa dan rara.

8) Drama musical alfabet

Taman baca alfabet berupaya meningkatkan kecerdasan kinestetik tubuh anak melalui program drama musical alfabet.

Peran taman baca alfabet

Pembangunan setiap taman baca menjadi sangat bermanfaat dalam upaya mengembangkan literasi anak jika dapat dijalankan dengan penuh dedikasi secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memilih subjek penelitian yaitu Ibu Resty pendiri taman baca alfabet Desa Kopen. Secara keseluruhan sepakat bahwa taman bacaan berfungsi sebagai fasilitas pendidikan yang dirancang untuk melibatkan anak-anak dan, sebagai tambahan, fungsi taman baca mudah digunakan untuk menemukan berbagai buku yang dibutuhkan. Kehadiran taman baca alfabet tersebut juga menjadi peluang wisata edukasi bagi anak-anak setempat. Wisata edukasi merupakan tempat yang menarik dan menyenangkan, baik untuk mengembangkan kemampuan anak. Melalui taman membaca, anak menjadi lebih mahir dalam membaca dan menulis.

Peneliti menyimpulkan bahwa membaca berperan penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Anak-anak akan sangat menyukai berbagai kegiatan di taman baca ini karena akan membantu mereka dalam melaksanakan

tugas-tugas yang bermanfaat. Tujuan taman bacaan tidak dapat tercapai tanpa dukungan masyarakat sekitar taman bacaan. Keberadaan taman baca alfabet dapat mengubah cara berpikir orang tua dalam memenuhi

114 Risa Istiqomah, Riske Putri Dian Syahrani, Nur Nisa'ul Insiyroh, Ayu Sri Hartini, Aisah Nur Chotimah

---

kebutuhan pendidikan anak sedini mungkin. Masyarakat di sekitar taman baca alfabet sangat gembira mengikuti kegiatan yang diberikan. Hal ini juga sebagai bentuk pembuat pengumuman bagi masyarakat terkait pentingnya membaca.

Upaya taman baca alfabet dalam mengembangkan literasi anak

Secara sederhana literasi dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Literasi juga mencakup kemampuan anak untuk membaca dan menulis, menggunakan bahasa tulis, dan memahami apa yang dibaca dan ditulis (Rohman, 2022). Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan Ibu Resti dalam mengembangkan literasi sangat esensial untuk dilakukan sedini dan semaksimal mungkin. Ibu Resti mengarahkan masyarakat khususnya anak-anak muda untuk mengunjungi dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di taman alfabet, selain itu beliau juga memberikan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan menarik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di taman baca alfabet, memberikan pelayanan yang baik dengan menjalin komunikasi dan mengadakan kegiatan yang menarik, seperti membiasakan literasi dan menulis. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di taman baca alfabet antara lain: (a) Lomba menggambar dan mewarnai (b) Taman baca alfabet berangkat ke sekolah (c) Taman Edukasi Al-Quran (d) Pelatihan marawis dan hadrah (e) Lomba mendongeng dan membaca (f) Eksperimen sains (g) Bioskop mini (h) Drama musikal alfabet. Buku-buku bacaan yang disediakan oleh taman baca alfabet sangat beragam, hal ini merupakan salah satu upaya taman baca alfabet untuk menarik minat masyarakat di Dusun Kopen untuk ikut menggunakan jasa Taman Bacaan ini. Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa adanya taman baca dapat menjadi solusi untuk menimba ilmu agar memiliki minat baca

yang baik. Pembiasaan membaca sejak dini akan memiliki berpengaruh pada masa depan anak.

### Respon anak pada literasi

Literasi pada anak usia dini sangat terpengaruh kuat oleh lingkungan, oleh karenanya perlu ditamankan budaya sedini mungkin mulai dari lingkungan keluarga. Pada masa usia dini keluarga memiliki peran penting dalam memunculkan minat baca anak. Berdasarkan hasil wawancara sejak taman baca alfabet berdiri, taman baca alfabet mampu merubah pola pikir orang tua untuk lebih mementingkan kebutuhan pendidikan anak. Taman baca merupakan pilihan baik untuk mengisi waktu dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat. Taman baca alfabet tidak hanya menyediakan buku bacaan, namun taman baca alfabet hadir dengan memberi layanan kegiatan-kegiatan lainnya yang menarik dan bermanfaat bagi anak. Bentuk dukungan dan perhatian yang diberikan orang tua adalah dengan mengizinkan anak mereka untuk pergi ke sekolah dan membaca buku ditaman baca alfabet.

Berdasarkan hasil wawancara respon anak pada literasi sangatlah antusias karena mampu memberikan kegiatan yang seru dan bermanfaat. Taman baca alfabet mampu mengubah perspektif orang tua terhadap pentingnya literasi yang harus di miliki anak sejak dini. Taman baca alfabet mampu memberikan pengaruh dan efek yang baik terhadap kemampuan literasi anak. Anak-anak didusun kopen memanfaatkan taman baca alfabet sebagai wisata edukasi yang bermanfaat dan terjangkau. Buku bacaan yang disediakan sangat beragam dan menarik, sehingga antusias anak dapat terlihat dengan banyaknya pengunjung yang datang seperti anak-anak untuk membaca buku ditaman baca alfabet. Anak-anak juga menyambut kegiatan taman baca alfabet dengan baik. Dari hasil observasi ditaman baca alfabet menunjukkan bahwa selain membaca buku anak-anak juga datang untuk bermain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Membaca merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada anak usia dini, karena seiring berjalannya waktu literasi yang ditanamkan pada anak akan memberikan dampak positif pada perkembangan anak menuju dewasa. Minat baca anak harus dibentuk sejak dini agar anak memiliki rasa cinta dalam membaca. Untuk meningkat minat baca anak sejak dini diperlukan adanya kerjasama orangtua dan lingkungan sekitar. Langkah ini dapat dilakukan dengan memberi dukungan dengan buku-buku bacaan yang baik untuk anak. Dari hasil penelitian Taman Baca Alfabet Kopen Sae berperan penting dalam memperbaiki minat membaca pada anak usia dini. Tidak hanya membaca saja yang dapat dilakukan di Taman Baca Alfabet Kopen Sae, melainkan berperan sebagai sarana edukatif yang dirancang dengan menarik untuk anak, sehingga dapat menambah minat literasi anak.

### ***Saran***

Berdasarkan pada temuan penelitian dan kesimpulan yang diuraikan di atas, bahwa pada masa pandemi Taman Baca Alfabet memiliki banyak pengunjung namun setelah berakhirnya masa pandemi pengunjung di Taman Baca Alfabet mulai berkurang. Oleh karena itu saran dari peneliti untuk Taman Baca Alfabet yaitu pengelola Taman Baca Alfabet perlu meningkatkan teknik dalam mempromosikan Taman Baca Alfabet. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik di Taman Baca Alfabet. Pengelola Taman Baca Alfabet juga dapat mengajak dan

mempromosikan berbagai kegiatan yang tersedia di Taman Baca Alfabet melalui media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Q. K., Triana, Y., & Umwari, Y. (2024). Designing English Reading Materials For Law Students. *ELE Reviews: English Language Education Reviews*, 4(1 SE-Articles), 1-20. <https://doi.org/10.22515/elereviews.v4i1.8546>
- Choirunnisa, P. (2022). Analisis Deskriptif Peran Taman Baca Inovator pada Kegiatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini di Kecamatan Bantar Gebang. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 1-16. <http://e-journal.staibanisaleh.ac.id/index.php/wildan/index>
- Ifaldiansyah, M. R., Risma, A., Maghfiroh, M., Rani, S., & Hardjati, S. (2022). Inisiasi Taman Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Anak-Anak di Sambiarum Kelurahan Sambikerep Kota Surabaya. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 99-106.
- Marleni., M. H. (2022). Menumbuhkan Literasi Anak Melalui Taman Bacaan Masyarakat Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam Iain Curup. *Al-Maktabah (Vol. 21)*, 15-23.
- Maulana, A., & Firdaus, N. M. (2023). Peran Taman Bacaan Terhadap Minat Baca Masyarakat Di Taman Bacaan Masyarakat Stone Garden. *Jurnal Comm-Edu*, 6(2), 62-69.
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 160-172. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>
- Nasrullah, N. (2022). Peran Taman Baca Masyarakat Pustaka Ballak Kana dalam Meningkatkan Minat Baca. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 3(1), 22-32. <https://doi.org/10.18860/libtech.v3i1.16229>
- Nasrullah, R., & Surabaya, U. N. (2024). Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi. August.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>

- Prayogo, Agung. , S. H. (2022). Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Budaya Literasi. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 6(2), 107-119.
- Rawin, S. C., Sudiana, I. N., & Astawan, I. G. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 1-12.
- Saepudin, Encang. S. R. A. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak-anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 1-12.